

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal, yaitu menarik kesimpulan tentang ada-tidaknya pengaruh antara kelekatan orangtua terhadap kepercayaan diri remaja di SMAN 1 Banyusari Karawang. Maka variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kelekatan orangtua dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri remaja di SMAN 1 Banyusari.

B. Definisi Operasional Penelitian

Menurut Azwar (2020) definisi operasional adalah suatu definisi yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Kepercayaan diri dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Gufron dan Risnawita, 2012) yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, serta

rasional dan realistis.

2. Kelekatan Orangtua

Kelekatan orangtua adalah suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orangtua. Kelekatan orangtua dalam penelitian ini diukur menggunakan skala IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) dari Armsden dan Greenberg (2009) yang meliputi aspek kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Corper, Donal R, Schindler, Pamela S. dalam Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Banyusari kelas X yang berjumlah 176 siswa.

2. Teknik Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, apakah suatu sampel merupakan suatu representasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauh mana ciri-ciri dan karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasi (Azwar, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel total artinya sampel yang diambil adalah semua populasi sebanyak 176 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan skala psikologi dalam pengumpulan data.

Skala psikologi adalah alat yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur dan menentukan atribut psikologis responden (Azwar, 2012).

Dalam penelitian ini terdapat 2 skala yang akan digunakan, yaitu skala IPPA (*inventory of parent and peer attachment*) dari Armsden & Greenberg (dalam Dimas, 2021) yang diadopsi peneliti dan skala kepercayaan diri yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Gufron dan Risnawita, 2012). Kedua skala tersebut berbentuk pernyataan, lalu jenis skala yang digunakan dalam kedua skala IPPA dan kepercayaan diri adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang populer dalam penyusunan skala. Skala ini pertama kali digunakan untuk skala sikap. Misalnya: motivasi berprestasi, kepuasan kerja, komitmen organisasi, kepercayaan diri dan efikasi diri (Periantolo, 2015). Dalam skala likert, terdapat dua jenis item, yaitu: *favourable* (F) dan *unfavourable* (UF). *Favourable* mengarah kepada konstruk yang hendak diungkap. Pemberian skornya biasa '1, 2, 3, 4, 5'. Sementara *unfavourable* item merupakan negasi dari konstruk yang hendak diungkap. Pemberian skor merupakan kebalikan dari *favourable* '5, 4, 3, 2, 1' (Periantolo, 2015).

Tabel 3.1
Kategorisasi skor jawaban kelekatan orangtua dan kepercayaan diri

Kategori Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Cukup Sesuai (CS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

1. *Blueprint* Skala Kelekatan orangtua

Skala ini mengungkap kelekatan orangtua terhadap siswa. Dalam penelitian ini, aspek-aspek dalam skala kelekatan orangtua disusun berdasarkan teori IPPA dari Armsden dan Greenberg (2009), yaitu *Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)*:

Tabel 3.2
***Blueprint* Skala Kelekatan**

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Σ
Kepercayaan	Percaya bahwa orang tua memahami dan menghargai dirinya	1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22	3, 9	10
Komunikasi	Mengomunikasikan masalah dengan orang tua	5, 16, 24	6	4
	Adanya usaha orang tua untuk berkomunikasi	7, 15, 19, 25	14	5
Keterasingan	Merasa dikucilkan dan tidak diperhatikan orang tua	8, 11, 18, 23		4
	Merasa marah kepada orang tua	10, 17 ^a		2
Total		21	4	25

2. *Blueprint* Skala Kepercayaan diri

Skala ini mengungkap kepercayaan diri siswa. Dalam penelitian ini, aspek-aspek dalam skala kepercayaan diri disusun berdasarkan teori dari Lauster (dalam Gufron dan Risnawita, 2012):

Tabel 3.3
***Blueprint* Skala Kepercayaan diri**

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Σ
Keyakinan akan kemampuan diri	Yakin dan mampu dalam mengevaluasi dan menyelesaikan suatu masalah	1, 2, 3	4, 5, 6	6
Optimis	Memiliki keyakinan mampu mengerjakan setiap pekerjaan yang sulit	7, 8, 9	10, 11, 12	6
	Memiliki keyakinan akan sukses	13, 14	15, 16	4
	Tidak mudah putus asa	17	18, 19, 20	4
Obyektif	Mau menerima pendapat dari orang lain	21, 22	23, 24	4
Bertanggung jawab	Berusaha melakukan pekerjaan walaupun sulit	25, 26, 27	28, 29, 30, 31	7
	Berani mengambil resiko	32	33	2
	Mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dalam hidup	34, 35, 36	37, 38	5
Rasional dan Realistis	Memandang kegagalan sebagai suatu pelajaran	39, 40, 41	42	4
Jumlah		21	21	42

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas

Validitas mengandung pengertian sejauh mana instrument dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Suatu skala dapat memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Sugiyono, 2018). Validitas skala psikologi adalah untuk mengetahui apakah skala penelitian yang diambil mampu menghasilkan data yang akurat dan yang sesuai dengan tujuan ukurnya. Lebih lanjut tujuan yang terpenting apakah dalam validasi skala psikologi yang diteliti ini dapat membuktikan bahwa struktur seluruh aspek, indikator, dan aitem-aitemnya memang membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur (Azwar, 2020).

Adapun tujuan dari validitas adalah karena mutlak diperlukan oleh sebuah alat ukur atau alat tes agar tujuan pengukuran relevan dengan data yang diperlukan atau diperoleh. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dimana pengujian validitas mengenai keselarasan aitem tidak dapat hanya pada peneliti sendiri tetapi juga harus memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa individu yang kompeten (*expert judgment*) (Azwar, 2020).

Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan menggunakan *Content Validity Ratio (CVR)*. Menurut Lawshe (Azwar, 2020) *Content Validity*

Ratio (CVR) dapat dipergunakan untuk mengukur validitas isi pada aitem-aitem berdasarkan data empiric. Dalam pendekatannya ini sebuah panel yang terdiri dari beberapa para ahli yang disebut *Subject Matter Expert* (SME) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya Esensial (yang diperlukan dan sangat penting bagi tujuan pengukuran yang bersangkutan) dalam tiga tingkatan esensialitas yaitu ‘esensial’, ‘berguna tapi tidak esensial’, dan ‘tidak diperlukan’. Suatu aitem dinilai esensial bilamana aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran.

Adapun rumus CVR yaitu :



Gambar 3.1. Rumus CVR

Keterangan :

- ne = Banyaknya Subject Matter Expert yang menilai suatu aitem esensial
n = Banyaknya Subject Matter Expert yang melakukan penelitian

2. Analisis Aitem

Analisis aitem digunakan untuk melihat apakah instrument memiliki fungsinya sesuai dengan fungsi tes, yaitu mengkorelasi skor pada tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal ini analisis aitem menurut Masrun (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa “aitem yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa aitem tersebut mempunyai daya beda atau

daya diskriminasi aitem yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0.3$ ". Menurut Azwar (2017) juga dikemukakan bahwa aitem dikatakan memiliki daya beda atau daya diskriminasi aitem yang baik jika lebih dari 0.3 ($p > 0.3$). Jadi apabila nilai daya beda atau daya diskriminasi aitem kurang dari 0.3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan memiliki daya beda atau daya diskriminasi aitem yang rendah. Namun, lebih lanjut Azwar (2019) mengatakan bila jumlah aitem belum mencukupi batasan kriteria bisa diturunkan dari 0.3 menjadi 0.25 ($p > 0.25$).

Uji daya beda atau diskriminasi aitem untuk analisis aitem penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula koefisien *Corrected item-total correlation*. Adapun rumus untuk penghitungan manual formula koefisien *Corrected item-total correlation* (Azwar, 2020) adalah sebagai berikut :

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - [(\sum i)(\sum X)/n]}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Gambar 3.2. Rumus Koefisien Korelasi aitem total

Keterangan :

- i = Skor aitem
- X = Skor tes
- N = Banyaknya subjek

Penghitungan ini dilakukan menggunakan SPSS untuk analisis aitem dan melihatnya daya beda atau daya diskriminasi dari aitem alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu hasil

analisis aitem dinyatakan memiliki daya beda atau daya diskriminasi aitem yang baik jika lebih dari 0.25 ($P > 0.25$) (Azwar,2019).

3. Reliabilitas

Menurut Azwar (2019), reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrument dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat apabila dilakukan pengukuran ulang kembali. Azwar juga menyatakan bahwa reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang dapat diperoleh dari pencatatan berulang baik pada satu objek maupun sejumlah subjek.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan dibantu menggunakan aplikasi SPSS yang mengacu pada kaidah *Gullford*.

Adapun rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Gambar 3.3. Rumus *Alpha Cronbach*

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah aitem pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varian total

Sujarweni (2014) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau aitem pertanyaan dalam

angket (kuesioner) penelitian. Selanjutnya setelah menghitung koefisien reliabilitas menggunakan formula *alpha cronbach*, hasil uji dapat dikategorisasikan menggunakan table koefisien reliabilitas menurut Guilford (Dewi, 2018). Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat / menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas adalah :

Tabel 3.4. Kategorisasi Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.9 – 1.0	Reliabilitas sangat tinggi
0.7 -0.9	Reliabilitas tinggi
0.4 – 0.7	Reliabilitas sedang
0.2 – 0.4	Reliabilitas rendah
< 0.2	Reliabilitas sangat rendah

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa uji normalitas adalah suatu bentuk penggunaan statistik pada penelitian yang mempunyai fungsi untuk menganalisa suatu data dengan asumsi setiap variabel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Suatu data akan dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data yang didapatkan rata-rata jumlahnya sama.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS dengan metode uji *one sample Kolmogorov* dari taraf signifikan (p) yang ditetapkan > 0.05 maka distribusi data normal, apabila taraf signifikan (p) < 0.05 maka distribusi data tidak normal (Widhiarso, 2010).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah keterikatan variabel secara linear atau tidak (Sugiyono, 2018). Jika nilai *linearity sig.* <0.05 maka dapat dikatakan linear, sedangkan jika nilai *linearity sig.* > 0.05 maka tidak linear (Widhiarso, 2010). Perhitungan linearitas ini menggunakan bantuan *software* SPSS.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Digunakan analisis regresi bila ingin diketahui bagaimana variabel dependen / kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau predictor secara individual. Secara singkat, regresi ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal atau variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Kelekatan Orangtua dengan Kepercayaan diri.

Adapun perhitungan persamaan umum regresi linear sederhana adalah :

$$Y = a + b.X$$

Gambar 3.4. Persamaan Regresi Linear

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

A dan b= konstanta

G. Teknik Analisis Data Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen (Siregar, 2013).

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) hal itu berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100$$

Gambar 3.5. Rumus Koefisien Determinasi

Keterangan :

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

2. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2017) uji kategorisasi menepatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini adalah dari yang rendah ke tinggi. Kategorisasi kepercayaan diri dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang yang dibagi menjadi dua yaitu tinggi dan rendah, sehingga mengelompokkan responden penelitian ini menjadi responden dengan kepercayaan diri tinggi dan responden dengan kepercayaan diri rendah. Untuk skala kelekatan, dibagi menjadi 2 pengelompokkan responden dengan skala kelekatan aman dan kelekatan tidak aman.

Uji kategorisasi ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25, berdasarkan X (skor aitem), M (mean), dan SD (Standar Deviasi). Dengan rumus seperti yang terdapat pada tabel berikut

Tabel 3.5. Tabel Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$M + 1SD \geq X$
Rendah	$X \leq M - SD$

Anastasi dan Urbina (2016) menyatakan bahwa untuk pengkategorisasian konstruk psikologis yang bersifat dikotomi (tidak berjenjang) bisa dilakukan *cut off point* berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti. Metode ini dikenal dengan nama *cut off point criterion referenced*. Jadi untuk penentuan tinggi dan rendah pada

kedua skala peneliti melakukan *cut off point* pada skor sedang untuk menentukan tinggi dan rendah pada responden.

